

Penggunaan fitur-fitur dalam *aplikasi zoom cloud meeting* pada implementasi pembelajaran daring membaca pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Yeni Hadiani

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

yeni_hadiani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan proses belajar berbasis pada jaringan internet dimana tidak ada pertemuan langsung atau tatap muka antara guru dan siswa. Disisi lain pembelajaran membaca pemahaman memerlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswanya. Hasil survei dari beberapa lembaga menunjukkan tingkat kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah. Untuk itu perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pemanfaatan aplikasi daring. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan fitur aplikasi dapat membantu siswa memahami isi teks bacaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fitur-fitur aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eskploratif guna memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru dalam perumusan masalah atau pengembangan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat fitur-fitur menarik dalam *Zoom Cloud Meetings* yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman diantaranya *Share screen, Chat room, Breakout Room, Gallery View, Reactions, Raise Hand, Nonverbal Feedback, dan Polls*.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, membaca pemahaman, fitur *Zoom Cloud Meetings*.

1. Pendahuluan

Pembelajaran daring merupakan proses belajar berbasis pada jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara langsung (*online*) baik dalam bentuk konferensi dan percakapan. Terdapat berbagai aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran daring dan guru bisa memilih aplikasi tersebut sesuai kebutuhan sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien (Rasmitadila, dkk., 2020, hlm. 91; Dewi, 2020, hlm. 56). Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh para guru diantaranya adalah *Zoom Cloud Meeting*. Dalam aplikasi tersebut guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran melalui video, audio, konferensi, dan melakukan percakapan secara *online* (Abdillah, 2020, hlm. 4). Pada masa pandemi penggunaan aplikasi tersebut meningkat karena bisa memudahkan komunikasi secara langsung. (Hidayatullah, Khourh, & Windhy, 2020, hlm. 45; Haqien & Rahman, 2020, hlm. 51).

Pembelajaran membaca pemahaman adalah proses kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara mendalam dan sebagai dasar untuk memahami materi ajar yang diberikan oleh guru. (Iswara, 2016, hlm. 90; Ariawan, Utami, & Rahman, 2018, hlm. 96). Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat menyerap berbagai informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan siswa tersebut dapat berkembang dengan maksimal. (Suhendra, Rahman, & Nazillah, 2020, hlm. 70; Patimah, Sudin, & Iswara, 2017, hlm. 1553). Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman akan menentukan keberhasilan siswa, sehingga siswa tersebut bisa berprestasi baik di pendidikan formal maupun non formal (Suhendra, Rahman, & Nazillah, 2020, hlm. 70; Patimah, Sudin, & Iswara, 2017, hlm. 1553; Rahman dkk, 2020, hlm. 39; Susilo & Garnisya, 2018, hlm. 67; Hadiani & Rahman, 2020, hlm. 804).

Pasca pandemi, proses pembelajaran daring membutuhkan persiapan dan dana yang tidak sedikit. Dalam pelaksanaan di lapangan banyak sekali permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah masalah

jaringan internet yang tidak stabil. Kendala jaringan internet biasanya terjadi di daerah pedesaan yaitu terbatasnya *provider* penyedia layanan internet sehingga kurang mendukung untuk pembelajaran daring. Dari sebuah penelitian sebagian besar responden mengeluhkan kualitas jaringan internet yang kurang baik serta mahalnya harga paket internet yang harus dibeli (Hutauruk & Sidabutar, 2020, hlm. 47). Pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan pasca pandemi dilakukan dengan pemberian tugas membaca teks pada modul siswa atau melalui aplikasi *Google Classroom*. Pembelajaran daring melalui modul atau aplikasi yang dipakai tersebut merupakan kegiatan membaca pemahaman satu arah dan pasif. Kondisi tersebut berdampak siswa mudah jenuh. Kemampuan membaca pemahaman perlu dikelola dan dikembangkan dengan pembelajaran yang bertahap pada siswa sekolah dasar sehingga membaca bisa menjadi sebuah kebiasaan yang baik (Ariawan, Utami, & Rahman, 2018, hlm. 96). Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang rilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Penelitian lainnya *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, sebuah studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar (kelas IV) yang dikoordinasikan oleh (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IAEEA)*) dan *Early Grade Reading Assessment (EGRA)*, menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari *PISA* yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara (Mullis & Martin, 2017).

Hasil survei Rahman, Wibawa, Nirmala, & Sakti (2018, hlm. 96) yang dilakukan pada siswa sekolah dasar di suatu kabupaten menemukan sebuah fakta bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah dilihat dari hasil tes kecepatan membaca hanya 104 kpm padahal idealnya kecepatan membaca siswa sekolah dasar 150 kpm. Fakta lain yang ditemukan dalam penelitian tersebut kemampuan siswa dalam menjawab soal membaca pemahaman hanya mencapai 45% data ini termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak tingkat sekolah dasar di Indonesia masih rendah dan tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Terjadinya fenomena keterampilan membaca siswa yang masih rendah menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat mencapai tahap perkembangan yang sesuai (Sukmawati & Cahyani, 2016, hlm. 27). Penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan dan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Gheytsi, Azizifar, & Gowhary (2015, hlm. 226) menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknologi (diantaranya video) dapat memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di gawai atau *handphone* dapat dengan mudah memahami isi teks bacaan (Gheytsi et al., 2015). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbantuan *web blog* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa (Khusniyah & Hakim, 2019, hlm. 19). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi penggunaan fitur-fitur aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dalam implementasi pembelajaran daring membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan riset-riset selanjutnya, dan untuk memberikan masukan bagaimana mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur dalam aplikasi tersebut.

Aplikasi ini mempunyai beberapa fitur yang bisa dimanfaatkan oleh semua pengguna. Fitur-fitur tersebut merupakan layanan konferensi video berbasis *cloud computing*, yaitu layanan menyimpan *file* berbasis *cloud* selama memiliki jaringan internet (Priyatna, 2021, hlm. 38). Aplikasi ini mengizinkan seseorang untuk bertemu secara virtual dan berkomunikasi secara interaktif. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk menyampaikan bahan secara langsung pada saat pembelajaran. Berikut fitur menarik yang terdapat dalam aplikasi *Zoom* (Priyatna, 2021, hlm. 42-43): video dan audio HD, Alat kolaborasi bawaan, keamanan, rekaman dan transkrip, penjadwalan, dan obrolan tim. Dari semua fitur tersebut ada beberapa yang bisa kita gunakan dengan maksimal untuk proses pembelajaran membaca pemahaman.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memakai sebuah perangkat atau alat teknologi seperti gawai atau laptop. Perangkat tersebut bisa berjalan dengan efektif dan interaktif jika sudah terkoneksi dengan internet. (Rahman, Trisiantari, Zakaria, & Yugafiati, 2020, hlm. 605;

Dewi, 2020, Li & Yin, 2017, hlm. 692 hlm. 56; Kuntarto, 2017, hlm. 101; Yanti, Kuntarto, & Kurniawan, 2020, hml. 62; Putria, Maula, & Uswatun, 2020, hlm. 863). Menurut Thorne (dalam Kuntarto, 2017, hlm. 101) Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi atau *platform* seperti teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online*, animasi, *voice note*, surel, *teleconference*, dan *video call*. Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan (Dewi, 2020, hlm. 56), sehingga setiap siswa dalam proses pembelajaran daring dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan literasi yang dapat memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

Membaca merupakan proses kegiatan dasar untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan seseorang yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, Sakti, Widya, & Yugafiaty, 2019, hlm 190;). Kegiatan membaca juga sudah lazim dilakukan oleh masyarakat atau komunitas yang hidup di era revolusi 4.0 (Fajriati & Musthafa, 2020, hlm. 1284) karena untuk mendapatkan informasi tentunya membutuhkan keterampilan membaca sehingga mempunyai pemahaman yang lebih baik (Walipah, Rahman, Sopandi, & Sujana, 2020, hlm. 1765). Kegiatan dalam membaca merupakan aktivitas yang tidak mudah, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Susilo & Garnisya, 2018, hlm. 67). Keterampilan membaca tidak hanya melafalkan lambang-lambang tetapi bisa memahami makna yang tersirat maupun yang tersurat dan memahami struktur dalam bahasa. Proses dalam membaca melibatkan banyak aspek, yaitu aspek sensori, aspek perseptual, skemata, berfikir, dan kreatif. (Nurhidayah, Mulyasari, & Robandi, 2017, hlm. 43). Kemampuan membaca dengan melafalkan tulisan merupakan tahapan membaca permulaan. Tingkatan berikutnya dari kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah memahami sebuah teks dengan melibatkan sebuah kaitan antara makna dan lambang kata, mengambil gagasan dalam sebuah bacaan, menyimpan gagasan, dan memakainya dalam berbagai kegiatan yang sedang dihadapi dan yang akan terjadi nanti (Mujiselar & de Jong, 2015, hlm. 112). Membaca pemahaman adalah proses membaca secara fokus untuk memperoleh arti atau makna dari suatu bacaan (Rahayu, Riyadi, & Hartati, 2018; Khasanah & Cahyani, I., 2016, hlm. 2).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif. Metode ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu, menggambarkan fenomena sosial, dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena sosial untuk merumuskan masalah secara lebih terperinci atau mengembangkan hipotesis bukan menguji hipotesis (Mudjiyanto, 2018. hlm 65). Penelitian eksploratif mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian selanjutnya. Hasil akhir dari penelitian eksploratif biasanya dilanjutkan dengan penelitian bersifat deskriptif atau eksplanatif. Penelitian eksploratif dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) memformulasikan (menyusun) suatu masalah secara lebih tepat; (b) menentukan alternatif tindakan yang akan dilakukan; (c) mengembangkan hipotesis; (d) menentukan variabel-variabel penelitian dan pengujian lebih lanjut; (e) memperoleh gambaran yang jelas mengenai suatu masalah; dan (f) menentukan prioritas untuk penelitian lebih lanjut. Pemilihan penggunaan metode penelitian eksploratif dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas kebenaran tentang implementasi pembelajaran daring dengan aplikasi *Zoom* terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa.

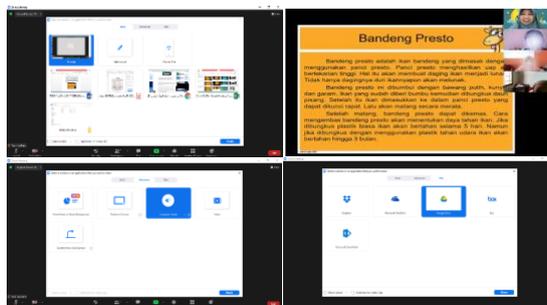
Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir dalam setiap pembelajaran membaca pemahaman di kelas dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci (Alsyahdian, 2017, hlm 55). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas III. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel diambil dari tiga kategori siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman level tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan penilaian yang telah dilakukan, berupa hasil belajar maupun penilaian harian. Sumber data penelitian terdiri dari unsur manusia sebagai instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat dalam observasi partisipatif sebagai guru, siswa, dan orang tua sebagai unsur informan. Sedangkan unsur non manusia digunakan sebagai data pendukung.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil dari penelitian ini menggali informasi terkait fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran daring membaca pemahaman adalah:

Pertama, *Share screen*. Fitur *Share screen* membagikan tampilan dari desktop kepada para partisipan. Fitur ini sangat mendukung dalam membagikan tampilan teks yang akan dibaca oleh siswa baik secara nyaring ataupun membaca senyap. Dalam *Share screen* guru tidak hanya dapat membagikan teks tetapi bisa membagikan beberapa pertanyaan dan gambar animasi menarik untuk menambah semangat siswa dalam membaca. Materi yang diberikan secara langsung melalui fitur *Share screen* ini bermanfaat untuk para siswa dalam memahami suatu bacaan, mencari ide pokok dari teks yang dibaca, mencari kata asing dan menuliskan maknanya secara langsung. Dalam tugas kelompok setiap siswa dapat menuliskan pendapat dan membagikan informasi terkait teks pada *Share screen* masing-masing. Fitur ini memudahkan siswa untuk membaca dan memberikan tanda warna pada kata-kata yang tidak dipahami. Fitur ini memberikan banyak pilihan bagi para siswa yang akan melaksanakan pembelajaran membaca yang menyenangkan dan menarik. Jika diklik *Share screen* dalam aplikasi *Zoom* maka akan keluar pada bagian paling atas sebelah kiri *Share screen basic* pada fitur ini kita dapat berbagi layar PC secara *real time*. Dengan kata lain seluruh kegiatan yang dilakukan dapat dilihat oleh semua siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi tampilan fitur *Share screen* dapat dilihat Pada Gambar 1.

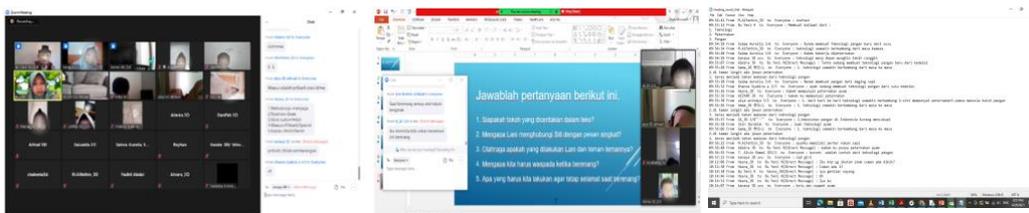


Gambar 1. Tampilan fitur *Share screen*

Privasi layar dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya kita dapat memilih *Window* berupa teks bacaan yang akan dibagikan pada siswa dan bisa menuliskan langsung teks dengan menampilkan *Share Whiteboard* penggunaan fitur ini lebih fleksibel antara guru dan siswa. Untuk membagikan teks dan tulisan dalam fitur *Share Screen* tekan tombol “*share*” di sudut kanan bawah jendela untuk membagikan teks kepada siswa Selain *Share screen Basic* terdapat pula *Share screen Advance* yang bisa digunakan guru untuk membagikan instrumen musik sebagai pengantar kegiatan pembelajaran membacapemahaman. Dengan latar musik yang diberikan pembelajaran membaca pemahaman menjadi semakin menyenangkan dan membuat anak-anak tenang dalam membaca. Untuk membagikan instrumen musik kita bisa menekan fitur *Share screen* yang berwarna hijau kemudian klik “*advance*” lalu klik “*computer audio*” kemudian klik “*share*” pada sudut kanan bawah jendela Fitur *Share screen* terakhir yang bisa kita manfaatkan dalam pembelajaran membaca adalah membuka *file* teks atau video yang berukuran besar terhubung langsung dengan layanan berbagi pihak ketiga seperti penyimpanan *online (cloud)* yaitu *Google Drive*. Caranya sangat mudah kita klik “*Share screen*” kemudian klik “*files*” lalu pilih *file* teks yang akan dibagikan pada siswa setelah itu klik “*share*” hal ini akan memudahkan kita dalam menyajikan beberapa *file* atau bahan teks yang akan diberikan.

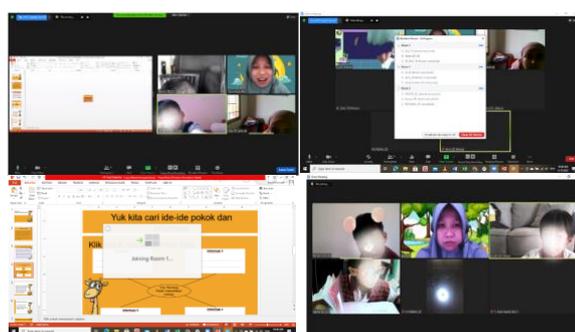
Kedua, *Chat room*. *Chat room* dapat digunakan untuk berinteraksi antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri. Selain dapat saling menyapa secara langsung guru bisa memanfaatkan fitur ini untuk memfasilitasi siswa menuliskan kata-kata yang tidak dipahami dan menuliskan maknanya secara langsung. Menuliskan kembali ide pokok dari hasil diskusi dan kerja kelompok di *Breakout room*, dan menuliskan jawaban pada setiap pertanyaan yang diberikan guru ketika diakhir kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Tulisan siswa dapat terekam secara rinci lengkap dengan waktu pengerjaan tugas dan ketepatan dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Temuan lain dalam implementasi pembelajaran ini terlihat guru mengirimkan dan menyampaikan tugas kepada siswa dengan

memanfaatkan *Zoom Group Chat*. Setelah instruksi disampaikan melalui video atau *Zoom Group Chat*, siswa dapat membaca *chat*, mengunduh tugas dan mengerjakan tugas tersebut. Fitur *Chat room* dapat juga digunakan untuk diskusi mengenai kata-kata asing yang kurang dipahami siswa. Untuk membuka fitur *chat* pilih *ikon chat* maka akan muncul tampilan *chat*. Untuk menulis di dalam *Zoom Group Chat* guru bisa memberikan arahan kepada siswa untuk klik “*everyone*” dan isi kolom *type message here* kemudian *enter* maka tulisan kata-kata yang kurang dipahami dan makna dari kata tersebut bisa terbaca di dalam *Zoom Group Chat*. Apabila jawaban atau tugas yang dikerjakan oleh siswa tidak ingin dilihat atau dijiplak oleh siswa yang lain maka siswa dapat mengirimkan *chat* secara pribadi tanpa diketahui siswa lainnya.



Gambar 2. Tampilan fitur *Chat room*

Ketiga, *Breakout room*. Pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi ini dilakukan secara berkelompok hal ini dilakukan agar pembelajaran membaca yang dilakukan bisa melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca yang dilakukan secara berkelompok dapat memanfaatkan fitur *Breakout room*. Fitur ini memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. *Breakout room* memungkinkan guru untuk membagi setiap pertemuan pembelajaran membaca pemahaman menjadi beberapa kelompok kecil. Siswa dalam kelompok dapat melakukan diskusi, tanya jawab, dan melakukan obrolan ringan secara terpisah sehingga tidak ada tumpang tindih. Konsep *Breakout room* dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi *Zoom* serupa dengan diskusi dan kerja kelompok ketika di ruang kelas, dimana siswa dapat memisahkan diri dari ruang utama menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan melakukan tugas secara berkelompok serta dapat bergabung kembali dengan semua siswa ketika tugas kelompok telah selesai. Dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi ini guru bisa menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi secara berkelompok mencari dan menuliskan ide pokok dalam setiap paragraf. Dalam *Breakout room* siswa bisa membagikan layar dan menuliskan jawaban secara berkelompok hal ini membuat para siswa semakin bersemangat untuk berdiskusi dan bekerja kelompok.



Gambar 3. Tampilan fitur *Breakout room*

Keempat, *Gallery View*. Fitur ini digunakan dalam pembelajaran untuk memantau kegiatan siswa secara personal dalam menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri. Fitur *Gallery View* dengan mengklik *Speaker View* ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kemampuan siswa melakukan presentasi secara lisan siswa atau menceritakan kembali teks yang dibaca dengan bahasa sendiri di depan guru dan para siswa yang lain. Pengaturan fitur ini dapat dilakukan dengan cara klik video siswa yang mendapatkan giliran untuk menceritakan kembali teks dengan bahasa sendiri. Penyematan tanda pin pada *Speaker View* digunakan agar siswa yang berbicara dapat terlihat dengan jelas dan siswa yang lain dapat fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh temannya. Pin ini akan menjaga gambar siswa

yang sedang menceritakan kembali pemahaman mengenai teks yang dibacanya tetap muncul. Dalam fitur *Speaker View* ini pin bisa disematkan untuk beberapa video, sehingga memungkinkan memunculkan video siswa yang memberikan pendapat dan guru yang akan memberikan *reward* atau penilaian bagi peserta yang menceritakan kembali teks yang dibaca.

Kelima, *Reaction*, *Raise Hand*, dan *Nonverbal Feedback*. Fitur lain yang digunakan dalam implementasi pembelajaran ini yaitu fitur *Reaction*, *Raise Hand*, dan *Nonverbal Feedback*. Fitur ini digunakan siswa untuk memahami informasi atau tugas yang diberikan, siswa tidak perlu membuka audio dan mengatakan apa-apa tetapi cukup memberikan reaksi secara nonverbal. Cara memberikan emoji dengan mengklik "*reactions*" yang ada di bawah layar. Emoji ini berfungsi untuk memperlihatkan reaksi dan apa yang dirasakan oleh siswa ketika pembelajaran membaca melalui aplikasi ini berlangsung.

Keenam, Fitur *Polls* cara mengaktifkan fitur *Polls* dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan adalah dengan mengaktifkan fitur *Polls* di pengaturan melalui *browser* klik *option you have not created any poll yet* lalu klik *add* kemudian membuat beberapa pertanyaan dengan batas 255 karakter. Setelah itu guru menyimpan pertanyaan yang sudah dibuat dan membagikannya ketika pembelajaran membaca pemahaman sudah selesai. Contoh beberapa pertanyaan yang dibuat oleh guru dalam implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi *Zoom* bisa dibuat dalam bentuk pilihan ganda berfungsi sebagai refleksi dari pembelajaran membaca pemahaman. Daftar pertanyaan yang dibuat guru dalam implementasi pembelajaran daring yang dilakukan melalui aplikasi *Zoom* sebagai berikut. (1) apakah kamu suka membaca buku?; (2) apakah kamu senang belajar membaca di aplikasi *Zoom*?; (3) apakah kamu merasa kesulitan belajar membaca melalui aplikasi *Zoom*?; (4) apa yang kamu sukai ketika belajar membaca di aplikasi *Zoom*?; (5) apakah dengan belajar membaca di aplikasi *Zoom* bisa membuatmu paham teks yang kamu baca?; dan (6) apakah kamu ingin kembali belajar membaca di aplikasi *Zoom*?

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para sembilan siswa dalam kaitannya dengan implementasi pembelajaran yang dilakukan dan perasaan para responden, sebagaimana hasil dari wawancara dengan R1 sebagai berikut. "Senang banget, jadi bisa nulis jawaban-jawaban di *Room chat*, cari-cari jawaban di *Breakout room* baca di *Share screen*, dan jadi tahu kata-kata yang susah". Pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi *Zoom* menurut R1 membuatnya sangat senang karena bisa menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru di *Room chat*, mengerjakan tugas yang diberikan dengan diskusi di *Breakout room* dan membaca teks di *Share screen* sehingga R1 bisa mengetahui makna dari kata-kata yang asing pada teks. R2 mengungkapkan: "Senang, membaca di *Share screen*, diskusi di *Breakout room*, menulis jawaban di *chat* dan bisa main *game*". Menurut R2 senang belajar membaca melalui aplikasi ini yaitu membaca teks di *Share screen*, berdiskusi di *Breakout room*, menulis jawaban di *Chat room* dan ada permainannya juga. R3 mengungkapkan: "Senang, disuruh mengerjakan tugas, diskusi di *Breakout room*, menulis jawaban di *Chat room*, disuruh mencari ide pokok di setiap paragraf, disuruh membaca, yang diingat itu saja". Kegiatan yang diingat oleh R3 ketika belajar membaca melalui aplikasi *Zoom* senang, belajar tentang membaca, mengerjakan tugas, berdiskusi di *Breakout room*, menulis jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru di *Chat room*, dalam kegiatan itupun R3 diminta untuk mencari ide pokok pada setiap paragraf. Apa yang dikemukakan oleh R3 tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh R4. "Senanglah, diskusi di *Breakout room* mencari dan menuliskan ide pokok di buku atau diteks layar *Share screen*, dan menulis jawaban di *Chat room*".

Kegiatan belajar membaca melalui aplikasi *Zoom* R4 merasa senang karena bisa berdiskusi di *Breakout room* untuk mencari, menuliskan ide pokok di buku atau teks yang dituliskan di *Share screen* dan menuliskan jawaban di *Chat room*. Pembelajaran yang disampaikan responden lain R5, yaitu: "Senang, bisa belajar membaca, menulis di buku dan di *Chat room*, di *Breakout room* ngobrol ngebahas tugas". Kegiatan membaca menurut R5 menyenangkan karena bisa belajar membaca, menulis ide pokok di buku atau *Chat room*, belajar di *Breakout room* untuk mengobrol dan membahas tugas yang diberikan. Responden lain R6 mengungkapkan: "Senang, yang diingat membaca di layar, ke *Breakout room*,

menulis informasi”. R6 merasa senang bisa belajar membaca di aplikasi ini. Kegiatan yang diingat R6, yaitu membaca teks di layar share screen, berdiskusi di *Breakout room*, dan menuliskan informasi penting pada setiap paragraf. Berbeda dengan R7 yang mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut. “Gak terlalu senang, disuruh melanjutkan bacaan dan mencari teks yang susah, lupa kebanyakan, di *Breakout room* mencari ide pokok dan informasi penting, menuliskan jawaban di buku dan *Chat room*”.

R7 tidak terlalu senang belajar membaca melalui aplikasi *Zoom*. Kegiatan belajar membaca pemahaman melalui aplikasi *Zoom* menurut R7 adalah melanjutkan bacaan dan mencari kata yang sulit, R7 merasa lupa kegiatan yang dilakukan karena terlalu banyak, diakhir wawancara R7 menyampaikan kegiatan yang dilakukan di *Breakout room* untuk mencari ide pokok, menuliskan jawaban dari soal yang diberikan dan menuliskannya di buku atau di *Chat room*. Hasil wawancara dengan R7 yaitu. “Suka belajar membaca di *Zoom*, gak ingat apa aja, yang diingat belajar membaca di *Zoom*, tapi ingat menulis, diskusi di *Breakout room* dan menulis lagi”. R8 menyukai belajar membaca di aplikasi ini, tetapi R8 tidak ingat apa saja kegiatan yang dilakukan ketika peneliti memberikan beberapa pertanyaan akhirnya R8 mengingat kegiatan yang dilakukan diantaranya belajar membaca, menulis, membaca lagi, dan berdiskusi di *Breakout room*. Hasil wawancara terakhir dengan R9 tentang perasaannya belajar membaca melalui aplikasi *Zoom* dan apa saja yang dilakukan, R9 mengungkapkan: “Biasa aja, membaca dan masuk ke *breakout room* untuk mencari ide pokok”.

R9 merasa biasa saja ketika belajar membaca di aplikasi ini, kegiatan yang diingat tentang belajar membaca di aplikasi tersebut adalah membaca dan masuk ke *Breakout room* untuk mencari ide pokok. Hal di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa R2 yang mengungkapkan bahwa: “Pelajaran membaca memang dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dari aplikasi *Zoom* ini tidak menyenangkan membaca langsung ataupun membaca lantang di kelas, lalu ada beberapa kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak. Anak saya pernah merasa kesulitan karena menemukan kata-kata yang sulit. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi anak itu senang atau tidak belajar membaca dengan aplikasi ini, kebetulan anak saya ada kendala di penglihatan sehingga merasa cepat lelah ketika membaca berulang-ulang di aplikasi ini”. Orang tua R2 mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, belajar membaca dengan aplikasi *Zoom* ternyata dirasa kurang menyenangkan dibandingkan dengan membaca langsung di depan kelas. Kesulitan yang dihadapi adalah ketika anaknya menemukan kata-kata yang sulit atau asing sehingga anak kurang mengerti makna dan arti dari kata tersebut. Kesulitan lain yang dihadapi oleh anaknya adalah ketika R2 ada kendala pada penglihatan, sehingga merasa cepat lelah ketika harus membaca berulang-ulang pada layar *Share screen* yang disajikan. Menurut orang tua R4 ketika mendampingi anaknya bahwa. “Guru memberi materi bacaan, anak-anak membaca, dibagi sesuai kelompok untuk berdiskusi, menemukan ide pokok, dan menjelaskan di ruang utama”.

Orang tua R4 menuturkan bahwa ketika mendampingi anaknya belajar, pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi *Zoom* itu adalah guru memberikan materi teks dan siswa membacanya, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, menemukan ide pokok, dan menjelaskan kembali di ruang utama *Zoom*.

4. Kesimpulan

Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran daring membaca pemahaman. Dalam aplikasi tersebut terdapat fitur-fitur menarik yang bisa digunakan seperti membagikan materi pembelajaran membaca pemahaman dengan *Share screen*, menuliskan kata atau istilah asing serta maknanya dan menuliskan jawaban pertanyaan dari teks dengan *Chat room*, melakukan diskusi dan kerja kelompok dengan *Breakout Room*, menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri dengan *Gallery View*, memberikan respon dengan *Reactions*, *Raise Hand*, dan *Nonverbal Feedback*, merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengisi jajak pendapat melalui *Polls*.

5. Referensi

- Abdillah, L. A. (2020). Online Learning Menggunakan Zoom Teleconference.
- Ariawan, V. A., Utami, N. T., & Rahman. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95-104. Dipetik Januari 20, 2021, dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>.
- Dewi, W. A. (2020, April). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 55-61. Diambil kembali dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Fajriati, R., & Musthafa, B. (2020). An Analysis of Grade IV Elementary Students' Reading Comprehension Skills in Narrative Texts. *International Conference on Elementary Education*, 11(1), 1284-1291.
- Gheytsi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian EFL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 225-230. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.510>
- Hadianti, Y., & Rahman. (2020, Desember). The Use of BAIK Card as Learning Media to Improve Learning in The Animal Caring Lesson(pp. In *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*, 509, 804-809.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51-56.
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., & Windhy, I. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, 6 (1). Diambil kembali dari <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jtmi>.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45-51.
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan mendengarkan dan membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89-97. doi:10.17509/mimbar.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019, Juni). Efektifitas pembelajaran berbasis daring; sebuah bukti pada pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33. Diambil kembali dari <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif>.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 11(1), 99-110. Diambil kembali dari <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0A>.
- Li, R., & Yin, C. (2017). Analysis of Online Learning Style Model Based on K-means Algorithm. *III*, hal. 692-697. Atlantis Pers. Diambil kembali dari <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Mujiselar, M., & de Jong, P. (2015). The Effects of Updating Ability and Knowledge reading Strategies on Reading Comprehension. *Learning and Individual Differences*, 111-117.
- Mudjiyanto, B. (2018, Juni). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 22(1), 65-74.
- Mullis, I., & Martin, M. (2017). *PIRLS 2016 International Results in Reading*. Chestnut Hill, MA 02467 United States: TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017, Desember). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia*, 11(4), 42-51. doi:10.17509/jpgsd.v2i4.14005.
- Patimah, S., Sudin, A., & Iswara, P. D. (2017). Priatna, Y. U., & Rahman. (2020). Analysis of Online Based Learning on Teacher Professionalism in Elementary School during the COVID-19 Pandemic. *he 3rd International Conference on Elementary Education (ICEE 2020)*, 3(1), 545-553.

- Priatna, Y. U., & Rahman. (2020). Analysis of Online Based Learning on Teacher Professionalism in Elementary School during the COVID-19 Pandemic. *he 3rd International Conference on Elementary Education (ICEE 2020)*, 3(1), 545-553.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU (Research & Learning in Elementary Education)*, IV(4), 861-872. Diambil kembali dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>.
- Rahayu, R., Riyadi, A., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46-56.
- Rahman, dkk. (2020). *membaca & Menulis teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Rahman, d. (2018). Writing prose through think talk write model based on video in elementary school. *Dalam prosiding seminar International Conference on local wisdom*. (hal. 1800). UNY, Yogyakarta: Article in Press.
- Rahman, Trisiantari, N., Zakaria, & Yugafiati, R. (2020). Learning from Home Revitalization of Masatua to Improve Students' Literacy in Elementary School. *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*, 509, 605-609.
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019, March). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *In Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*, 190-193.
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109. Dipetik Mei 20, 2021, dari <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388>.
- Suhendra, I., Rahman, & Nazillah, F. (2020). Application of Mind Mapping Learning Models to Improve Students' Reading Skill in 4th Grade of Primary School. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, II(1), 70-79.
- Sukmawati, D., & Cahyani, I. (2016). Efektivitas model concentrated language encounter (cle) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 26-38.
- Susilo, S., & Garnisya, G. (2018). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, IV(2), 66-71.
- Walipah, E., Rahman, Sopandi, W., & Sujana, A. (2020, March). School Literacy Movement in the Industrial Revolution Era 4.0 in Building Speed Reading Skills. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2(1), 1763-1770.